



Implementasi Model PJBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ni'ma Maulida Lihusnia^{1✉}, Teja Insyaf Sukariyadi², Slamet Widodo³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}, SMP Negeri 13 Madiun³

e-mail : maulidanikma9@gmail.com¹, teja.is@unipma.ac.id², peterwidsw@gmail.com³

Abstrak

Proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motivasi, minat dan hasil belajar setiap Siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai peningkatan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di kelas VIII D SMPN 13 Madiun. Penelitian atau studi ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terindikasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah dalam kurun waktu 1 bulan, dilaksanakan dalam dua siklus (pra siklus dan siklus I) dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran dan satu kali pelaksanaan tes untuk mengetahui peningkatan yang muncul. Pada Penelitian PTK Siklus I, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar Siswa menjadi 87,50% yang artinya dari pembelajaran pra Siklus ke Siklus I ditemukan adanya peningkatan dari hasil belajar klasikal sebesar 7,17% sehingga prosentase hasil belajar siswa menjadi menjadi 87,50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII D SMPN 13 Madiun.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, Pendidikan Pancasila, PJBL.

Abstract

The learning process has a major influence on the development of motivation, interest and learning outcomes of each student. Therefore, the researcher intends to conduct classroom action research (PTK) on improving student learning outcomes in Pancasila education subjects through the application of a project-based learning model (PJBL) in class VIII D SMPN 13 Madiun. This research or study is a type of Classroom Action Research (PTK). The implementation of classroom action research indicated in this study was adjusted to the learning schedule at school within 1 month, carried out in two cycles (pre-cycle and cycle I) with each cycle consisting of 2 lessons and one test to determine the improvement that emerged. In Cycle I PTK Research, it was found that there was an increase in student learning outcomes to 87.50%, which means that from pre-cycle learning to Cycle I there was an increase in classical learning outcomes by 7.17% so that the percentage of student learning outcomes became 87.50%. Thus, it can be concluded that the implementation of the PJBL learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects in class VIII D SMPN 13 Madiun.

Keywords: Improved learning outcomes, Pancasila Education, PJBL.

Copyright (c) 2024 Ni'ma Maulida Lihusnia, Teja Insyaf Sukariyadi, Slamet Widodo

✉ Corresponding author :

Email : maulidanikma9@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6615>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motivasi, minat dan hasil belajar setiap Siswa di era digital ini. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam pembelajaran di era digital. Dalam pembelajaran di era digital menurut Afriani dkk. (2024), yaitu menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru berperan penting dan berpengaruh besar bagi siswa untuk dapat merancang proses pembelajaran yang berdampak baik terhadap perkembangan Siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru harus melewati beberapa proses atau tahapan sebelum bisa dikatakan telah melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Anggraena dkk. (2022) dalam buku Panduan Pembelajaran Asesmen dikatakan bahwa menyusun rancangan pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut disusun dalam bentuk dokumen data yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual.

Pemilihan pendekatan, metode dan model serta media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar Siswa. Model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan minat, kebutuhan, tantangan dan karakteristik yang melekat pada Siswa akan membantu Siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Siswa dan bisa memicu pengalaman belajar yang bermakna kepada mereka, yaitu model PJBL, model ini merupakan model pembelajaran yang dapat memunculkan inovasi dalam tugas yang diberikan kepada siswa dan kemudian dapat mereka selesaikan (Wahyuni, 2022). Model pembelajaran berbasis proyek ini menurut Yanti & Novaliyosi (2023) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengerjaan tugas-tugas yang berbasis permasalahan yang kompleks dari suatu materi pembelajaran dan terhubung dengan konteks disekitarnya. Siswa didorong untuk lebih aktif terutama dalam hal menanyakan, menyelidiki, menjelaskan permasalahan serta berinteraksi dengan permasalahan yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini, guru memiliki peran untuk menjadi fasilitator serta menjadi motivator untuk dapat memunculkan keaktifan Siswa dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model ini dilaksanakan berdasarkan satu permasalahan yang harus diselesaikan melalui proyek pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipilih tersebut. Pemecahan masalah dalam proses model pembelajaran PJBL dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan Masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti wawasan Nusantara dalam konteks NKRI (Riyanti dkk., 2019).

Model pembelajaran ini juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum Merdeka. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka seringkali disalah artikan oleh guru. Penerapan kurikulum Merdeka dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk dapat mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Mujiburrahman dkk., 2022).

Selain itu, dalam merancang pembelajaran, tentunya guru harus mengetahui kemampuan awal Siswanya. Kemampuan awal Siswa ini dapat diketahui dengan cara melakukan asesmen diagnostik/asesmen awal/pratest. Asesmen awal sendiri terbagi menjadi 2 yaitu asesmen kognitif dan non-kognitif. Asesmen non kognitif digunakan untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan potensi, minat, gaya belajar dan kegiatan sehari-hari Siswa. Sedangkan asesmen kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar serta kemampuan Siswa secara khusus terhadap materi belajar yang akan di pelajari (Aziz & Lubis, 2023).

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal Siswa pada tahap pra Siklus yang dilakukan di kelas VIII D SMPN 13 Madiun menunjukkan bahwa rata-rata Siswa masih tergolong memiliki pengetahuan awal yang

rendah karena prosentase rata-rata hasil belajar Siswa dikelas tersebut masih di bawah presentase ketuntasan minimum atau <75%.

Dari hasil observasi di kelas, beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki tingkat ketuntasan hasil belajar yang rendah, yaitu:

1. Pemahaman awal Siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah,
2. Siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari Pendidikan Pancasila karena menganggap pembelajaran ini membosankan,
3. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan, model, metode dan media yang kurang diminati Siswa,
4. Siswa hanya belajar dari materi yang diberikan guru dan belum mau mengeksplor materi dari sumber lainnya,
5. Lingkungan belajar yang kurang nyaman untuk meningkatkan pemahaman Siswa,
6. Pembelajaran yang dilaksanakan masih belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil observasi ini sejalan dan sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Purba (2023) yang menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan awal Siswa disebabkan karena:

1. Kemampuan awal siswa untuk memahami dan mengerti konsep-konsep yang dibahas dalam kegiatan belajar di kelas masih rendah,
2. Paradigma berpikir siswa bahwa belajar hanyalah proses formal,
3. Siswa yang belum memiliki motivasi belajar akibat paradigma berpikir mereka bahwa materi pelajaran kurang menarik, dan
4. Siswa yang mengandalkan pada hafalan tanpa berusaha memahami inti pelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik pada tahap pra siklus dan pengamatan guru di dalam pembelajaran di kelas tersebut, tentunya guru harus kembali memperhatikan kebutuhan, minat, tantangan dan karakteristik Siswanya. Hal-hal ini dapat diwujudkan sebagai bentuk perhatian guru melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berdampak positif, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai peningkatan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di kelas VIII D SMPN 13 Madiun. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlanda dkk. (2023) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa memiliki persamaan, yaitu subjek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diimplementasikan pembelajaran berbasis proyek namun objek yang diteliti berbeda yaitu siswa kelas VII A SMPN 3 Koto Baru. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkasari dkk. (2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, namun memiliki perbedaan juga yaitu penelitian ini selain berfokus pada hasil belajar juga berfokus pada kreativitas siswa, selain itu penelitian ini juga bertempat di lokasi yang berbeda, yaitu di SD Negeri Jumapolo I Karanganyar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gusi (2019) menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* sangat bagus dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini memiliki focus yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Dimana pada penelitian ini digunakan kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti

menggunakan kurikulum Merdeka namun penelitian ini sama sama menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti berasumsi dengan pembelajaran berbasis proyek yang tentunya akan memberikan pengalaman belajar secara langsung dapat sesuai dengan kebutuhan, minat, tantangan dan karakteristik Siswa, serta dapat menarik minat Siswa untuk memperdalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada mereka.

METODE

Penelitian atau studi ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan beberapa Tindakan dalam memperbaiki suatu metode, pola, strategi, aturan atau konsep pada suatu program atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya (Fahmi dkk., 2021). Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di kelas VIII D SMPN 13 Madiun pada tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini yaitu semua Siswa kelas VIII D SMPN 13 Madiun sejumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terindikasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah dalam kurun waktu 1 bulan, dilaksanakan dalam dua siklus (pra siklus dan siklus I) dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran dan satu kali pelaksanaan tes untuk mengetahui peningkatan yang muncul.

Prosedur dari PTK ini yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi (Wahyuni, 2022). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap Perencanaan (Planing), meliputi: Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa TP, ATP dan modul ajar (selama 2 kali pertemuan) beserta asesmen atau tes yang akan digunakan, membuat bahan ajar dan media pembelajaran, membuat lembar observasi, menentukan guru yang berperan sebagai pengamat dalam pembelajaran, mengimpelemntasikanPJBL dalam perancangan modul ajar, embuat instrument tes yang didasarkan pada kisi-kisi tes peningkatan hasil belajar
- 2) Tahap Tindakan (Action): Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada perangkat ajar (TP, ATP, Modul ajar dan tes) yang telah disusun dan ditetapkan pada tahap perencanaan.
- 3) Tahap pengamatan dan pengumpulan data: Guru melakukan observasi dan mengumpulkan data selama kegiatan berjalan (Pra Siklus dan Siklus I) dengan peran yang sudah dibagi menjadi mengamati sikap dan respon siswa, melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, dan mengisi rubrik observasi.
- 4) Tahap refleksi (reflection): Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: mengumpulkan data hasil observasi berupa lembar observasi yang telah diisi, mengolah data yang didapatkan pada tahap sebelumnya, menganalisis data yang sudah dikumpulkan serta memperbaiki kekurangan yang mungkin ditemukan
- 5) Jika dari hasil analisis data masih ditemukan tidak adanya peningkatan hasil belajar maka dilanjutkan penelitian pada siklus II dan seterusnya.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mengamati subjek penelitian sepanjang penelitian. Hal ini dilakukan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan untuk mendapatkan data yang akurat. Tes, di sisi lain adalah kegiatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan mengetahui indikasi meningkatnya hasil belajar mereka telah meningkat dalam kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan penelitian yang fokus pada siswa yang ditetapkan sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil jika mencapai persentase setidaknya 85%, 2) ketuntasan individu siswa setidaknya 80%, dan 3) ketuntasan klasikal setidaknya 80%(Erlanda dkk., 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan perhitungan analisis data sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

P : Persentase
 $\sum x$: Jumlah semua nilai
 N : Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap awal dalam PTK yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan hasil belajar awal Siswa sebelum diberi tindakan pada materi Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Berdasarkan pengamatan pada tahap pra siklus ini, diperoleh gambaran, yaitu hasil belajar Siswa kelas VIII D SMPN 13 Madiun tergolong rendah. Pada tahap ini terdapat 32 Siswa yang diamati.

Tabel 1. Observasi Pembelajaran pada Tahap Pra Siklus dengan Pembelajaran Menggunakan Model PBL

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Keterangan
		I	II		
1	Memilih topik yang relevan dengan kehidupan nyata dan mulai dengan melakukan penyelidikan dan analisis mendalam. Guru berusaha agar materi yang diberikan berkaitan erat dengan keseharian siswa. Guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah.	2	3	2,5	
2	Guru mendampingi siswa membuat tugas belajar yang relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan.	3	3	3	
3	Guru bersama siswa bekerja sama untuk menyusun jadwal aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.	3	3	3	
4	Guru membantu siswa mendapatkan informasi dan memecahkan masalah.	2	3	2,5	
5	Guru mendampingi Siswa mengumpulkan informasi, diskusi dan mempresentasikan.	3	3	3	
6	Siswa dilatih oleh guru untuk merenungkan dan menilai proses penyelesaian permasalahan yang telah dilakukan.	2	3	2,5	
Skor Maksimal		24	24		
Jumlah		15	18		
Presentase		60%	75%		
Presentase Akhir				68,75%	Terealisasi dengan Baik

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Siklus pengan Pembelajaran Menggunakan Model PBL

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan
1	ADP	80	Tuntas
2	ATNW	65	Tidak Tuntas
3	ACOH	80	Tuntas
4	ACV	75	Tidak Tuntas
5	ADS	65	Tidak Tuntas
6	ASM	80	Tuntas
7	AAM	65	Tidak Tuntas
8	AZPP	80	Tuntas
9	ANRS	75	Tidak Tuntas
10	BCE	80	Tuntas
11	BJA	70	Tidak Tuntas
12	BAD	65	Tidak Tuntas
13	CTU	60	Tidak Tuntas
14	FADP	80	Tuntas
15	IAAM	70	Tidak Tuntas
16	IFH	70	Tuntas
17	KDAP	75	Tidak Tuntas
18	MAC	80	Tuntas
19	MEC	80	Tuntas
20	MBY	60	Tidak Tuntas
21	MRYP	60	Tidak Tuntas
22	NKI	80	Tuntas
23	NZF	75	Tidak Tuntas
24	QNA	85	Tuntas
25	REW	75	Tidak Tuntas
26	RPDHP	80	Tuntas
27	RAP	80	Tuntas
28	RXO	70	Tidak Tuntas
29	SMM	80	Tuntas
30	SJ	75	Tidak Tuntas
31	SJA	80	Tuntas
32	VLG	80	Tuntas
Jumlah		2375	
Rata-Rata Kelas		74,21	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		60	
Jumlah Tuntas		15	80,33%
Jumlah Tidak Tuntas		17	19,67%

Berdasarkan data yang tersaji tersebut dapat diketahui bahwa hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran 68,75% (terealisasi dengan baik) dan hasil tes belajar Siswa menunjukkan prosentase ketuntasan

sebesar 80,33% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab Siswa masih belum memenuhi ketuntasan hasil belajar karena beberapa hal, yaitu:

1. topik yang diambil kurang relevan dengan realita kehidupan nyata Siswa,
2. Siswa kesulitan melakukan investigasi dan analisis mendalam terhadap topik yang dipilih,
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pemecahan masalah secara langsung,
4. Siswa kesulitan mengumpulkan informasi dan menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan,
5. Siswa kesulitan merefleksi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan analisis data observasi dan data tes Siswa pada tahap pra Siklus tersebut, peneliti melanjutkan Siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut, meliputi:

1. memperbaiki modul ajar dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan, minat dan karakteristik Siswa agar Siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. guru perlu memilih kegiatan proyek yang sesuai dengan minat Siswa dan tujuan pembelajaran serta relevansinya dengan keseharian Siswa agar Siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan investigasi, analisis, refleksi dan evaluasi pemecahan masalah yang diberikan,
3. guru perlu memperbaiki tata pengelolaan kelas agar Siswa dapat lebih fokus dalam mempelajari materi yang telah diberikan,
4. guru perlu mengaitkan lebih dalam lagi materi dengan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan refleksi pembelajaran pra Siklus tersebut guru mengambil keputusan untuk melanjutkan kegiatan PTK ke tahap Siklus I dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan harapan agar dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII D SMPN 13 Madiun.

Siklus I

Pada siklus ini peneliti memaksimalkan tindakan pembelajaran berpedoman pada hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil refleksi tahap pra siklus. Pada tahap ini Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum mereka pahami dan materi yang perlu didalami. Pada tahap ini, guru juga memanfaatkan waktunya dengan semaksimal mungkin dalam pembelajaran, sehingga Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan aktif, tenang, nyaman dan aman. Selain itu, Siswa juga sudah mulai terbiasa belajar melalui diskusi kelompok dan menciptakan artefak-artefak pembelajaran yang kemudian mereka gunakan untuk bahan presentasi mereka. Sehingga, suasana pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.

Tabel 3. Observasi Pembelajaran pada Tahap Siklus I dengan Pembelajaran Menggunakan Model PJBL

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Keterangan
		I	II		
1	Memilih topik yang relevan dengan kehidupan nyata dan mulai dengan melakukan penyelidikan dan analisis mendalam. Guru berusaha agar materi yang diberikan berkaitan erat dengan keseharian siswa. Guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pemecahan	3	3	3	

	masalah.				
2	Guru mendampingi siswa membuat tugas belajar yang relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan.	3	4	3,5	
3	Guru bersama siswa bekerja sama untuk menyusun jadwal aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.	3	3	3	
4	Guru membantu siswa mendapatkan informasi dan memecahkan masalah.	4	4	4	
5	Guru mendampingi Siswa mengumpulkan informasi, diskusi dan mempresentasikan.	4	4	4	
6	Siswa dilatih oleh guru untuk merenungkan dan menilai proses penyelesaian permasalahan yang telah dilakukan.	3	4	3,5	
Skor Maksimal		24	24		
Jumlah		20	22		
Presentase		83,33%	91,66%		
Presentase Akhir				87,50%	Terealisasi dengan Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus I dengan Pembelajaran Menggunakan Model PJBL

No.	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	ADP	95	Tuntas
2	ATNW	90	Tuntas
3	ACOH	90	Tuntas
4	ACV	85	Tuntas
5	ADS	80	Tuntas
6	ASM	75	Tidak Tuntas
7	AAM	85	Tuntas
8	AZPP	85	Tuntas
9	ANRS	90	Tuntas
10	BCE	85	Tuntas
11	BJA	90	Tuntas
12	BAD	85	Tuntas
13	CTU	90	Tuntas
14	FADP	90	Tuntas
15	IAAM	75	Tidak Tuntas
16	IFH	90	Tuntas
17	KDAP	85	Tuntas
18	MAC	85	Tuntas
19	MEC	90	Tuntas
20	MBY	85	Tuntas
21	MRYP	85	Tuntas
22	NKI	85	Tuntas
23	NZF	75	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
24	QNA	80	Tuntas
25	REW	80	Tuntas
26	RPDHP	90	Tuntas
27	RAP	90	Tuntas
28	RXO	75	Tidak Tuntas
29	SMM	85	Tuntas
30	SJ	80	Tuntas
31	SJA	90	Tuntas
32	VLG	90	Tuntas
Jumlah		2730	
Rata-Rata Kelas		85,31	Tuntas
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		75	
Jumlah Tuntas		28	87,50%
Jumlah Tidak Tuntas		4	12,50%

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	74,21	85,31
2	Nilai tertinggi	85	95
3	Nilai Terendah	60	75
4	Tingkat Ketuntasan	80,33%	87,50%

Pembahasan

Meningkatnya hasil belajar Siswa pada tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel 5 diatas. Dimana dari tindakan pra siklus hasil tes menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 80,33% dan meningkat pada siklus I menjadi 87,50%. Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui aktivitas pembelajaran dan hasil belajar Siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan oleh peneliti, dimana ketuntasan tersebut sudah melebihi ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil pelaksanaan pembelajaran juga meningkat dilihat dari hasil observasi pada tahap pra siklus sebesar 68,75% menjadi 87,50% pada siklus I. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2023) dengan hasil siswa mengalami peningkatan pemahaman materi melalui pembelajaran dengan penggunaan PJBL. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), dengan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hasil tersebut terlihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik dari aktivitas atau kemampuan guru, aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada Siswa kelas VIII D SMPN 13 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Siswa. Selain itu, model PJBL juga dapat membiasakan Siswa untuk dapat fokus dalam pemecahan masalah dalam keseharian mereka. Dampak positif ini muncul karena Siswa dalam pembelajaran dengan model PJBL diajak untuk terus aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), yang menjelaskan bawa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk. (2019), yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Selain itu, model pembelajaran PJBL juga memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna serta interaktif. Pada pembelajaran materi Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional. Model pembelajaran PJBL dapat membantu Siswa memahami konsep-konsep dalam materi tersebut melalui kolaborasi bersama guru dan kelompok diskusi masing-masing. Pada Penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran PJBL digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar bermakna Siswa, serta memfasilitasi Siswa untuk menemukan pemahaman mendalam terkait dengan materi. Pada tahap pra Siklus, peneliti menggunakan model PBL pada kelas VIII D di SMPN 13 Madiun. Proses pembelajaran dilakukan dengan mempresentasikan masalah terkait Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional dilingkungan sekitar Siswa. Sebelumnya, Siswa diajak untuk dapat merumuskan dan menganalisis masalah, serta mencari informasi terkait permasalahan yang diberikan dan mencari solusinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyatin (2020), yang dalam penelitiannya siswa diberi perlakuan pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dituntut aktif untuk menyelesaikan proyek yang diberikan dengan cara berpikir kritis dan menentukan solusi atas permasalahannya.

Presentasi hasil dari tindakan pembelajaran pra Siklus diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 80,33%, dari data tersebut dapat kita ketahui sebagian besar Siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini mendorong peneliti untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke tahap Siklus I untuk dapat menemukan hasil yang maksimal.

Pada tahap Siklus I, peneliti membuat penyesuaian serta perbaikan proses pembelajaran pada tahap pra Siklus. Penyesuaian dan perbaikan dilakukan peneliti dengan mengambil manfaat dari refleksi pembelajaran pra Siklus untuk dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada tahap Siklus I. Perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengganti model pembelajaran dari PBL menjadi PJBL untuk dapat menarik minat dan potensi serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kondisi kebudayaan dilingkungan Siswa. Pada Penelitian tindakan kelas tahap Siklus I, ditemukan adanya peningkatan dari hasil belajar klasikal sebesar 7,17% sehingga prosentase hasil belajar siswa menjadi menjadi 87,50%. Persentase peningkatan hasil belajar klasikal Siswa ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PJBL telah memberikan dampak positif atau berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman materi Siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahwati & Abdullah (2019), dengan hasil penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII D SMPN 13 Madiun.

Pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini memiliki manfaat bagi peserta didik, manfaat yang diperoleh oleh siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Numini (2023), yaitu meningkatnya partisipasi keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn di kelas. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan manfaat lain, yang dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Nainggolan (2023), yaitu siswa memiliki keterampilan yang lebih baik yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Pembelajaran berbasis proyek ini, juga memberikan wahana bagi siswa untuk saling memberikan ide dan gagasan mengenai peristiwa sehingga keaktifan siswa menjadi tujuan utama, hal ini karena guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik (Herpratiwi dkk., 2021).

SIMPULAN

Pada tahap pra Siklus, peneliti menerapkan model PBL di kelas VIII D di SMPN 13 Madiun. Hasil dari tindakan pembelajaran pra Siklus diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar Siswa sebesar 80,33%, dari data tersebut dapat kita ketahui sebagian besar Siswa sudah memenuhi ketuntasan. Hal ini yang kemudian mendorong peneliti untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke tahap Siklus I untuk dapat menemukan hasil yang maksimal. Pada tahap Siklus I, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengganti model pembelajaran dari PBL menjadi PJBL untuk dapat menarik minat dan potensi serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kondisi kebudayaan di lingkungan Siswa. Pada Penelitian PTK Siklus I, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar Siswa menjadi 87,50% yang artinya dari pembelajaran pra Siklus ke Siklus I ditemukan adanya peningkatan dari hasil belajar klasikal sebesar 7,17% sehingga prosentase hasil belajar siswa menjadi menjadi 87,50%. Persentase peningkatan hasil belajar klasikal Siswa ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PJBL telah memberikan dampak positif atau berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman materi Siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII D SMPN 13 Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G., Soegiarto, I., Suyuti, Amarullah, A., & Aristanto. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aziz, A., & Lubis, S. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Erlanda, M., Ulfah, M., & Rohana. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *SATYA WIDYA*, 39(1), 76–86.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Lengkap dan Praktis* (A. H. Prasetyo, Ed.; 1 ed.). CV. Adanu Abimata. https://eprints.unhasy.ac.id/219/98/2.%20Buku%20-%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas_Panduan%20Lengkap%20dan%20Praktis.pdf#page=56
- Gusi, Y. Y. (2019). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN di SMP. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 5(1).
- Herpratiwi, Taufiqurrahman, Widodo, S., & Effendi, R. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 487–495.
- Indahwati, D. S., & Abdullah, M. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6).

- 2469 *Implementasi Model PJBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa - Ni'ma Maulida Lihusnia, Teja Insyaf Sukariyadi, Slamet Widodo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6615>
- Ismiyatin. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Berbantu Google Meet. *Social, Humanities, and Educational*, 3(4), 92–97.
- Lestari, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(1), 13–23.
- Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning di Era Kurikulum Merdeka. *urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Naibaho, L., & Nainggolan, G. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Civic Skill Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 191–199.
- Numini, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI TKJ 2 SMKN Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2).
- Purba, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Belajar Mendeskripsikan Menggunakan Project Based Learning Peserta Didik Kelas VII SMP Frater Palopo. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 6(2), 81–92.
- Riyanti, I., Mahmud, & Putra, N. L. J. (2019, Oktober 6). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514–14520.
- Wahyuni, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Langsa. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 2(2), 64–69.
- Wulandari, D. A., Zari, I. M., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Model PJBL dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas serta Hasil Belajar pada Pembelajaran PKN SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5).
- Yanti, R. A., & Novaliyosi. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.